



Pelatihan Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom di Era Covid – 19 Bagi Guru MGMP IPA Kota Palembang

**Didi Jaya Santri¹, Susy Amizera^{2*}, Mgs. Mhd Tibrani³, Riyanto⁴,
Ermayanti⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Sriwijaya

E-mail: susyamizera@fkip.unsri.ac.id

Article History:

Received: Oktober
2021

Revised: November
2021

Accepted: November
2021

Available online:
Desember 2021

Keywords: Google
Classroom,
Pembelajaran Daring,
Media Pembelajaran

Abstract:

Pembelajaran Virtual merupakan perubahan sistem pembelajaran yang berdampak karena pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana berupa media elektronik untuk memfasilitasi kondisi tersebut. Peningkatan kualitas kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Oleh sebab itu, diharapkan melalui pelatihan terkait pembelajaran daring, maka diharapkan juga guru akan mampu mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan google class room sebagai media pembelajaran daring. Model kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu model pendampingan yang ditujukan kepada guru IPA kota Palembang. Metode yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi presentasi materi dan praktik penggunaan google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan yaitu guru – guru MGMP IPA Kota Palembang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam upaya merancang pembelajaran daring berbasis google classroom. Melalui pelatihan ini, guru – guru lebih memahami fungsi fitur – fitur yang terdapat dalam google classroom. Dengan demikian guru – guru

dapat mengoptimalisasi penerapan google classroom dalam proses pembelajaran daring.

Pendahuluan

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi internet dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi media elektronik. Perubahan sistem pembelajaran tersebut merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dialihkan menjadi sistem virtual (Mar'ah, et.al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan sarana berupa media elektronik untuk memfasilitasi kondisi tersebut.

Media elektronik yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring yaitu menggunakan software teknologi informasi (Salsabila, et.al., 2020). Hal ini berimplikasi pada peningkatan jumlah software yang disediakan oleh perusahaan digital. Namun demikian peningkatan software teknologi informasi harus berbanding lurus dengan meningkatkannya kemampuan pengguna software teknologi tersebut. Menurut Ningsih, et.al (2020), guru sebagai pengguna harus mampu meningkatkan kompetensi untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Google classroom merupakan salah satu produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh google. Google classroom telah dirancang sebagai media yang dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena melalui media ini dapat membantu guru untuk memonitoring kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran (Sabran dan Sabara, 2019). Penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran online memiliki banyak keuntungan terutama bagi pemula yang belum mahir dalam pengelolaan IT. Fitur pada aplikasi google classroom sangat sederhana dan lengkap sehingga guru lebih mudah mempelajari penggunaan aplikasi google classroom dibandingkan dengan media learning management system (LMS) lainnya (Harefa dan Sumiyati, 2020). Hal ini dapat mempermudah guru dalam

mengoperasikan fitur yang ada di google classroom Google Classroom lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga ideal bagi guru meskipun dengan kemampuan penguasaan IT yang beragam.

Namun demikian, masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dalam penggunaan sebagai media pembelajaran daring walaupun google classroom telah menawarkan fitur yang cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran tersebut (Soni, et.al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil data pendahuluan yang dilakukan kepada guru IPA di kota Palembang mengenai sistem pembelajaran virtual, diperoleh data bahwa guru – guru masih belum memahami cara pemanfaatan media pembelajaran virtual khususnya google classroom dan berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data bahwa 73,93% guru IPA di kota Palembang belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan pembelajaran daring. Padahal di sisi lain, peningkatan kualitas kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi (Munir, 2009). Oleh sebab itu, diharapkan melalui pelatihan terkait pembelajaran daring, maka diharapkan juga guru akan mampu mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran daring.

Metode

Model kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu model pendampingan yang ditujukan kepada guru IPA kota Palembang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran daring melalui google classroom. Metode yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi presentasi materi dan praktik penggunaan google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang diawali pengenalan tampilan dan fitur – fitur yang terdapat pada google classroom. pada Hal lain yang akan dilakukan adalah pelatihan dan penugasan pada para peserta, dalam rangka efektivitas dan efisiensi kegiatan maka kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu

- 1) Tahap pertama, seluruh peserta mengikuti kegiatan klasikal berupa presentasi materi dari tim pelatihan mengenai informasi secara umum tentang google classroom, macam – macam fitur dan fungsinya pada

google classroom, cara menggunakan fitur – fitur pada google classroom baik melalui Laptop maupun mobile phone dan cara merancang pembelajaran dari melalui google classroom.

- 2) Tahap kedua, kegiatan pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran daring menggunakan google classroom yang diawali dengan menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru
- 3) Tahap ketiga, setelah peserta mengirimkan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan google classroom

Adapun tahap – tahap pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar. 1



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini digunakan tes dan angket respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Tes diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai pembelajaran

daring berbasis google classroom, Sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Lembar respon peserta untuk mengetahui feedback peserta terhadap kegiatan pelatihan.

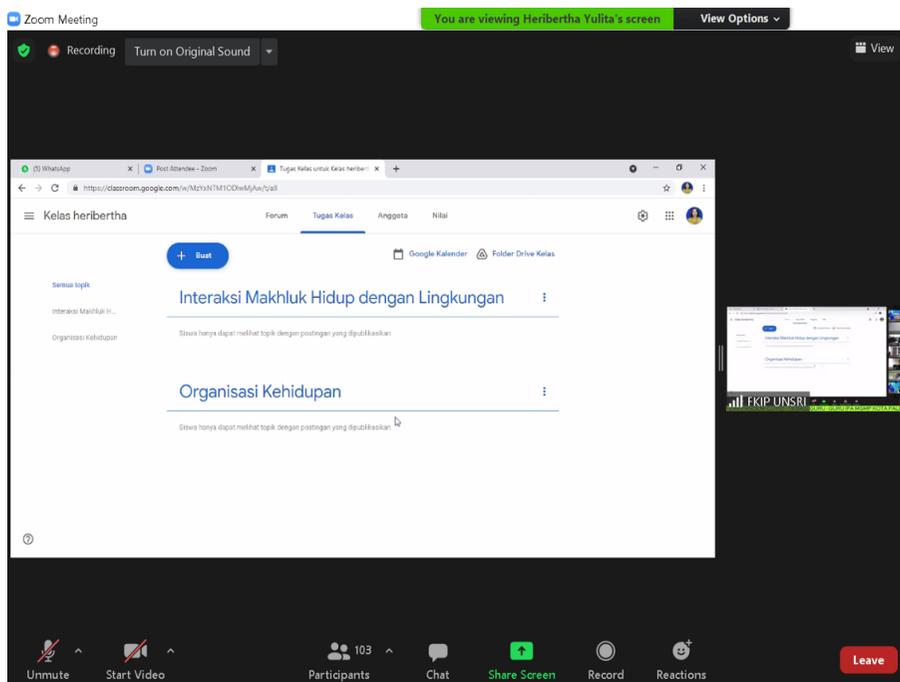
Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring melalui zoom meeting dan Grup WhatsApp. Pelaksanaan dilakukan mulai tanggal 16 Juni 2021 sampai dengan 09 September 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap penyampaian materi secara klasikal yang dilaksanakan melalui zoom meeting, tahap pendampingan pembuatan rancangan kegiatan pembelajaran berbasis google classroom dan tahap pengumpulan rancangan pembelajaran daring berbasis google classroom melalui grup whatsapp serta evaluasi untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan.



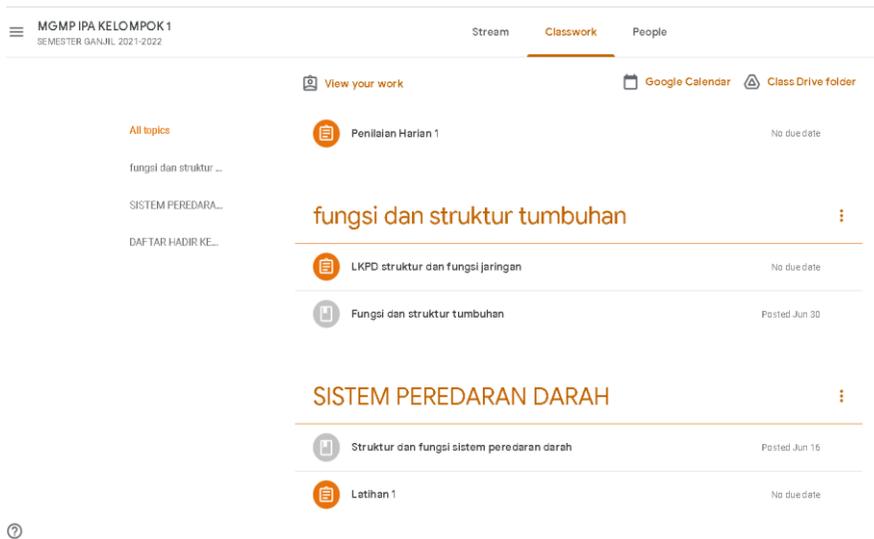
Gambar 2. Penyampaian Materi secara Klasikal

Pada tahap penyampaian materi, peserta pelatihan diberikan informasi mengenai panduan menggunakan google classroom. Informasi tersebut meliputi cara pembuatan akun google classroom dan pengenalan fitur – fitur yang terdapat pada google classroom serta fungsi dari fitur – fitur tersebut. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk latihan membuat kelas, menambahkan siswa dalam kelas dan membuat aktivitas pada google classroom.



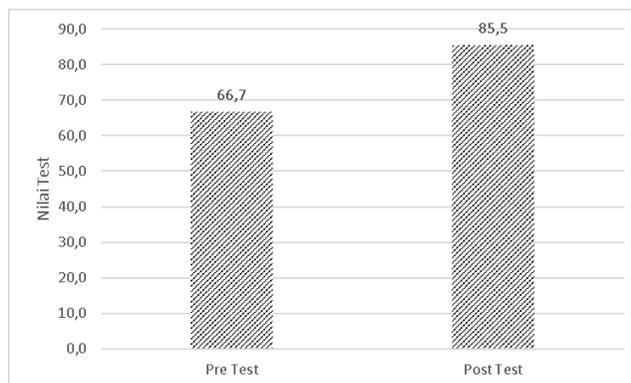
Gambar 3. Latihan Pembuatan aktivitas kelas melalui google classroom

Tahap selanjutnya, peserta pelatihan diberikan pendampingan untuk membuat rancangan pembelajaran dari berbasis google classroom secara melalui tugas mandiri (asinkronous). Narasumber memberikan bimbingan kepada peserta melalui grup Whatss App. Rancangan pembelajaran daring meliputi materi ajar, tugas / latihan dan daftar hadir peserta didik.



Gambar 3. Rancangan Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom

Gambaran mengenai efektifitas pelatihan dapat terlihat melalui hasil prestes dan post test serta respon peserta setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran daring berbasis google form. Rata – rata hasil pretest dan post test dapat terlihat pada gambar 1



Gambar 4. Rata – Rata Hasil Pre Test dan Post Test

Selanjutnya, respon peserta pelatihan dapat dilihat melalui tabel 1

**Tabel. 1 Respon Peserta terhadap Pembelajaran Daring Berbasis
 Google Classroom**

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Pelatihan mengenai pemanfaatan fitur Google Classroom ini sangat bermanfaat bagi saya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh	60,5 %	39,5%	-	-
Google Classroom sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh	53,5 %	46,5 %	-	-
Pemanfaatan Google Classroom akan membuat pembelajaran jarak jauh lebih menarik	63,8%	36,2%	-	-
pemanfaatan Google Classroom akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	69,2%	30,8%	-	-
Pemanfaatan Google Classroom akan meningkatkan motivasi belajar siswa	70,8%	29,2%	-	-
Saya akan memanfaatkan Google Classroom untuk membantu proses pembelajaran walaupun pembelajaran tatap muka telah dilakukan	69,7%	30,3%	-	-
Memaksimalkan penggunaan semua fitur Google Classroom akan mempermudah saya melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh ini	65,4%	34,6%	-	-
Saya lebih mudah memantau kegiatan belajar siswa dengan menggunakan Google Classroom	59,5%	40,5%	-	-
Pemanfaatan Google Classroom membuat saya lebih aktif dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh	68,1%	31,9%	-	-
Saya dapat merancang pembelajaran lebih baik dengan menggunakan Google Classroom	70,8%	29,2%	-	-

Ket
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Diskusi

Pada umumnya peserta pelatihan sudah mengetahui informasi tentang google classroom. Selain itu, beberapa guru pernah menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil pre test bahwa rata – rata nilai pre test peserta sebesar 66,7. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah mengetahui dan atau pernah menggunakan fitur – fitur dalam google classroom. Namun demikian upaya optimalisasi perlu dilakukan dalam upaya pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran daring. Menurut Marhamah (2018) kegiatan pelatihan diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kaitannya pada penguasaan teknologi yang adaptif dengan perkembangan saat ini. Hal ini terbukti dengan diadakannya pelatihan optimalisasi pembelajaran daring berbasis google classroom, rata – rata post test peserta meningkat menjadi 85,5.

Selama proses pelatihan dan pendampingan, peserta terlihat sangat antusias untuk mengeksplor informasi – informasi mengenai penggunaan dan fungsi – fungsi fitur yang tersedia di google classroom. Hal ini tergambar dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan terhadap penggunaan google classroom. Menurut Haryanto, et.al (2021) bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran daring berbasis aplikasi Google dapat memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang teknologi dan informasi.

Berkaitan dengan hal di atas, pelaksanaan pelatihan dapat dikategorikan berhasil. Hal ini tergambar dari respon peserta pada tabel 1.

Respon peserta merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Pada respon peserta dapat terlihat bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam merancang pembelajaran serta melalui pelatihan ini, peserta dapat merancang pembelajaran daring lebih baik dengan menggunakan google classroom. Hal ini didukung oleh Samuel (2015) bahwa peningkatan kompetensi guru dipengaruhi oleh intensitas pelatihan yang diikuti oleh guru. Dengan demikian kegiatan serupa diperlukan dalam rangka optimalisasi mempersiapkan kegiatan pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan yaitu guru – guru MGMP IPA Kota Palembang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam upaya merancang pembelajaran daring berbasis google classroom. Melalui pelatihan ini, guru – guru lebih memahami fungsi fitur – fitur yang terdapat dalam google classroom. Dengan demikian guru – guru dapat mengoptimalkan penerapan google classroom dalam proses pembelajaran daring.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya dan Ketua LPPM Universitas Sriwijaya yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa ini melalui dana DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya tahun Anggaran 2021. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada guru – guru IPA yang tergabung dalam MGMP IPA Kota Palembang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Harefa, N dan Sumiyati. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*. 2(2) 88-100
- Haryanto, H., Putra, A. H., Heriansyah, H. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Google Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19 (1), 167 - 176

- Mar'ah, N.K., Rusilowati, A., Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Marhamah. (2018). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (2), 195 – 216.
- Munir. (2009) Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknolog iInformasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Ningsih, S., Kuntarto, E., Kurniawan, A. R. (2020). Teachers' Problems In Using Information And Communication Technology (ICT) And Its Implications In Elementary Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4 (3), 518 – 524.
- Sabran, Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”*
- Salsabila, U.H., Sari, L.I., Lathif, K.H., Lestari, A.P., Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemicovid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17 (2), 188 – 198
- Samuel, D. (2015). Antusiasme Guru dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Determinannya. *Jurnal Kelola*, 2 (1), 114 – 121
- Soni, Afdhil, H., Regiolina H., Yulia F., Febby A. W., Januar A. A., Evans F., Mitra Unik, Harun Mukhtar, Hasanudd. 2018. “Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang”. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2 (1), 17 – 20